

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Deskripsi Teori

2.1.1. Bimbingan Orang Tua

1. Pengertian Bimbingan Orang Tua

Bimbingan merupakan terjemahan dari “*Guidance*” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah “*Guidance*” dari akar kata “*Guide*” berarti: mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*) dan menyetir (*to steer*) (Febrini, 2011: 5). Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya, dan kemampuan untuk merealissikan dirinya sesuai dengan kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Febrini, 2011: 8).

Pendapat lain bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri (Erman & Prayitno, 2014: 94). Bimbingan adalah suatu cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan

mempergunakan secara efektif dan efisien segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya (Febrini, 2011: 7). Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu tertentu secara sistematis dan berkesinambungan untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri dan menanggung bebannya sendiri.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian dari orang tua adalah Ayah dan ibu kandung atau orang yang dianggap tua atau dituakan (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya) atau orang yang dihormati dan disegani (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2022). Menurut Purwanto (2009, h. 82) sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sumber dan pemberi rasa kasih sayang, pengaruh dan pemelihara, tempat mencurahkan isi hati, pengatur kehidupan dalam rumah tangga, dan pembimbing hubungan pribadi.

a. Pendidik dalam segi-segi emosional.

Selain ibu, seorang ayah pun memegang peranan yang penting pula. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi gengsinya. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya, lebih-lebih anak yang telah agak besar. Meskipun demikian, di beberapa keluarga masih dapat kita lihat kesalahan-kesalahan pendidikan yang diakibatkan oleh tindakan seorang ayah. Karena sibuknya bekerja mencari nafkah, si ayah tidak ada waktu untuk bergaul mendekati anak-anaknya. Ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah,

dapat dikemukakan bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah sebagai sumber kekuasaan di dalam keluarga, penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar, pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga, pelindung terhadap ancaman dari luar, hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan, dan pendidik dalam segi rasional (Purwanto, 2009: 83).

Bimbingan orang tua merupakan suatu bantuan yang diberikan ayah atau ibu terhadap anak yang dilakukan secara berkesinambungan, agar anak dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya, sehingga dapat berkembang sesuai dengan harapan.

Dalam pandangan syari'at Islam, anak merupakan amanat yang dibebankan oleh Allah swt kepada orang tuanya. Sejak anak-anak dilahirkan di dunia ketergantungan anak-anak terhadap kedua orang tua sangat besar (Basri, 2002, h. 85-86). Oleh karena itu orang tua berkewajiban untuk menjaga dan memelihara serta memenuhi amanat tersebut kepada anaknya. Keluarga yang baik adalah keluarga yang mau memberikan bimbingan dan dorongan kuat kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan atau ilmu agama.

Bimbingan orang tua yang berlandaskan dengan Al-Qur'an dan Assunah akan membuat anak berperilaku sesuai ajaran Islam. Oleh karena itu orang tua sebagai pembimbing haruslah mengerti bagaimana cara membimbing anak agar berakhlak mulia sesuai tuntunan Rasulullah saw

yang berlandaskan tuntuan Allah dalam Al-Qur'an. Pahala dari mendidik anak sangat besar, apabila orang tua berhasil dalam mendidik sehingga anak-anaknya menjadi shalih maka pahalanya mengalir terus meskipun orang tuanya sudah meninggal.

Ajaran Islam menekankan agar setiap manusia dapat memelihara keluarganya dari bahaya siksa api neraka, juga termasuk menjaga anak dan harta agar tidak menjadi fitnah, yaitu dengan mendidik anak sebaik-baiknya. Dengan tujuan menciptakan pribadi anak yang baik; mengetahui yang makruf sekaligus mengamalkannya. Melalui pendidikan terhadap anak khususnya, orang tua akan terhindar dari bahaya fitnah dan terhindar pula dari bahaya siksa api neraka, sebagaimana Firman Allah SWT. Dalam surah At-Tahrim ayat 6.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Diantara kesempurnaan tanggung jawab orang tua terkait pendidikan anak-anaknya adalah adanya sikap mawas diri atas sikap lalai keduanya dalam menunaikan kewajiban (Al-Hamd & Hamd, 2011). Nasa'i dan Ibnu Hibban di dalam kitab Shahihnya meriwayatkan sabda Rasul Saw:

وعن ابن عمر رضى عنهما قال : سمعت رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يقول : كلكم راع وكلكم مسئول عن رعيته, الامام راع ومسئول عن رعيته, والرجل راع في اهله ومسئول عن رعيته, والمرأة رعية في بيت زوجها ومسئول عن رعيته.(متفق عليه)

“Dari Ibnu Umar RA. Sesungguhnya Rasulullah Saw., bersabda: Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya. Seorang imam adalah pemimpin dan ia akan dimintai pertanggungjawaban akan kepemimpinannya. Seorang istri adalah pemimpin di rumah suaminya dan ia akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. (HR. Muslim).

Itulah tanggung jawab ayah dan ibu terhadap anak-anak, tanggung jawab yang tidak mungkin digantikan oleh orang lain.

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Orang Tua

- a. Tujuan pemberian bimbingan yaitu agar setiap individu mendapatkan:
 - 1) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier dan serta kehidupannya untuk masa yang akan datang.
 - 2) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
 - 3) Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya.
 - 4) Mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, ataupun lingkungan kerja.

b. Fungsi bimbingan minimal empat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi pengembangan merupakan fungsi bimbingan dalam mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki individu.
- 2) Fungsi penyaluran merupakan fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih dan menetapkan penguasaan karier atau jembatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- 3) Fungsi adaptasi merupakan fungsi bimbingan dalam penyesuaian 1 lingkungan, adaptasi pendidikan, minat kemampuan dan kebutuhan individu.
- 4) Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu menemukan penyesuaian diri dan perkembangannya secara optimal (Nurihsan, 2011: 8).

3. Bentuk-bentuk Bimbingan Orang Tua

Menurut Qomaruddin (2017) membimbing anak sangat penting untuk membangun karakter dan kepribadian, khususnya dari segi pendidikan anak, banyak orang tua yang kadang tidak memahami cara membimbing anak dengan baik, beberapa macam kegiatan bimbingan orang tua, diantaranya adalah:

a. Memotivasi anak untuk belajar

Motivasi merupakan hal penting didalam belajar, dengan motivasi yang kuat maka anak akan merasa senang dan semangat untuk

belajar. Motivasi ini bisa berupa pujian yang diberikan oleh orang tua kepada anak atas prestasi atau tugas yang telah dikerjakan.

Diantara peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Pertama, dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak.
- 2) Kedua, memantau perkembangan kemampuan akademik anak.

Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka.

- 3) Ketiga, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah.
- 4) Keempat, memantau efektifitas jam belajar di sekolah maupun di rumah. Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah.

b. Membantu mengatasi kesulitannya dalam belajar

Jika orang tua berusaha mengatasi kesulitan anak dalam membaca, berarti orang tua berusaha menolong anak agar berhasil dalam proses membacanya. Untuk mengatasi kesulitan tersebut bisa dilakukan dengan cara memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan oleh anaknya atau orang tua meminta bantuan orang lain yang mampu memberikan bimbingan membaca kepada anaknya untuk mengatasi kesulitan dalam belajar.

c. Memberikan fasilitas atau sarana untuk belajar

Untuk belajar setiap anak membutuhkan fasilitas seperti alat tulis, buku tulis, buku-buku pelajaran dan tempat untuk belajar. Orang tua yang memenuhi fasilitas tersebut dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Sebab dengan ketidaklengkapan sarana yang diperlukan anak akan menjadi penghalang baginya dalam belajar.

d. Mengawasi anak dalam belajar

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anaknya di rumah. Sebab dengan mengawasinya orang tua mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya. Pengawasan disini dimaksudkan sebagai penguat disiplin supaya kegiatan belajar anak tidak terbengkalai, seperti memberikan saran atau menemaninya ketika belajar.

4. Peranan Orang Tua dalam Pendidikan

Sebagai pemimpin dalam keluarga orang tua harus mendahulukan pendidikan keluarganya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik. Sebab seorang anaj dilahirkan dalam keluarga dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, sehingga menjadi kewajiban orang tua dan keluarga membekali anak dengan sejumlah pengalaman dan pengetahuan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai warga negara, serta menjalankan kewajiban sebagai umat beragama (Kodwara, 2013: 95).

Peranan orang tua itu sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya, diantaranya orang tua berperan sebagai:

a. Pendidik (*educator*)

Pendidik dalam islam yang pertama dan utama adalah orang tua, tanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor.

b. Pendorong (*motivator*)

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat (Dalyono, 2005: 57).

Di sinilah orang tua berperan menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut.

c. Fasilitator

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain sbagainya (Slameto,

2010: 63). Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

d. Pembimbing

Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya. Sekolah merupakan kegiatan yang berat dalam proses belajar, banyak dijumpai kesulitan, kadang-kadang anak mengalami lemah semangat. Orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah (Jimmi, 2017: 36).

Oleh sebab itu, orang tua harus mempunyai waktu dalam mendampingi anak-anaknya. Pada saat itulah anak diberi pengarahan dan nasehat agar lebih termotivasi untuk giat belajar.

2.1.2. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2022). Motivasi adalah pendorong setiap kemampuan yang ada dalam diri seorang manusia, lalu dapat mengoptimalkan apa yang ada dalam dirinya dengan wawasan dan disiplin ilmu yang menjadikan mulia di sisi Allah SWT.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11, Allah SWT berfirman:

يرفع الله الذين آمنوا منكم والذين أوتوا العلم درجات والله بما تعملون خبير

Artinya:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujadilah: 11)

Ayat di atas dengan jelas menunjukkan bahwa orang yang beriman dan berilmu akan memperoleh kedudukan yang tinggi. Keimanan yang dimiliki seseorang akan menjadi pendorong untuk menuntut Ilmu, dan Ilmu yang dimiliki seseorang akan membuat dia sadar betapa kecilnya manusia dihadapan Allah, sehingga akan tumbuh rasa kepada Allah bila melakukan hal-hal yang dilarangnya.

Oleh sebab itu kedudukan ilmu dalam pandangan Islam menurut ulama berdasarkan Al-qur'an dan Hadits adalah wajib. Hadits yang menuntut ilmu beserta keutamaannya yang perlu diketahui umat Muslim

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim” (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu'anhu, dishahihkan Al-Albani dalam Shahih al-Jaami'ish Shaghiir no.3913). Menuntut ilmu itu wajib bagi muslim maupun muslimah. Ketika sudah turun perintah Allah SWT yang mewajibkan suatu hal, yang harus dilakukan setiap Muslim adalah *sami'na wa atha'na* (kami dengar dan kami taat).

Menurut Hamalik (2013, h. 158) motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan motivasi menurut Sardiman (2014, h. 75) merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Dari pengertian yang dikemukakan para ahli tentang pengertian motivasi di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kekuatan atau dorongan yang menjadi penggerak bagi individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu tindakan yang mengarah pada tujuan tertentu. Hal ini bahwa motivasi merupakan faktor yang penting bagi individu atau kelompok untuk dapat melakukan suatu tindakan yang mengarah pada ketercapaian suatu tujuan yang ditentukan.

Menurut Djamarah (2011, h. 13) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik untuk menuju

perkembangan pribadi manusia seutuhnya dan mencapai suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Berdasarkan pengertian-pengertian mengenai motivasi belajar yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri anak untuk melakukan kegiatan belajar, untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi tersebut tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar anak sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi dalam belajar.

2. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Hamalik (2013, h. 161) mengemukakan bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat tiga fungsi motivasi sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.

Berdasarkan fungsi tersebut, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik pula. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun terutama didasari adanya motivasi, maka

seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi belajar seseorang anak akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

3. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Menurut Hamalik (2013, h. 162-163) jenis-jenis motivasi belajar dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan anak. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri anak sendiri, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain. Jadi motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri anak dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

b. Motivasi Ekstrinsik

Adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat anak, atau sesuai dengan kebutuhan anak. Ada kemungkinan anak belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru karena itu

motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar.

4. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Djamarah (2011, h. 152) mengemukakan bahwa motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Agar peran motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar.

Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu:

- a. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar
- b. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Seorang peserta didik yang terlihat tidak mempunyai semangat dalam proses pembelajaran tentunya memiliki masalah yang dihadapi. Maka dalam hal ini pastinya terdapat faktor-faktor yang bisa mempengaruhi motivasi dalam belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Soemanto (2012) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang bisa mempengaruhi motivasi belajar di bagi menjadi dua yaitu

- a. Faktor internal: motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang, contohnya berupa munculnya perasaan tidak puas terhadap hasil yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Rasa tidak puas bisa muncul karena adanya keinginan untuk memperoleh penghargaan atau prestasi.

- b. Faktor eksternal: motivasi yang datang karena adanya berbagai pengaruh dari luar diri seseorang. Contohnya berupa suatu tujuan yang ingin dicapai yang nantinya akan mendorong dan mengarahkan seseorang untuk dapat mencapainya.

Harlen dan Crick (dalam Soemanto, 2012) mengemukakan bahwa faktor yang bisa mempengaruhi motivasi belajar meliputi:

a. Faktor Intrinsik

- 1) *Self-esteem* atau harga diri: motivasi belajar peserta didik akan bergantung kepada sejauh mana peserta didik menilai dirinya sendiri.
- 2) *Self-regulation* atau regulasi diri: merupakan suatu kemampuan dalam hal mengatur perilaku sendiri untuk mencapai suatu tujuan,
- 3) *Interest* atau minat: peserta didik memiliki suatu ketertarikan atau minat terhadap pelajaran tertentu yang akan menyebabkan peserta didik memiliki perhatian lebih kepada pelajaran itu.
- 4) *Goal orientation* atau orientasi tujuan: seseorang yang mengarah pada tujuan biasanya akan terdorong sehingga melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.
- 5) *Locus of control* (kemampuan mengendalikan diri sendiri).
- 6) *Effort* atau usaha: motivasi dapat muncul karena adanya peluang dan waktu untuk melakukannya.
- 7) *Self-efficacy* (efikasi diri): keyakinan diri untuk memotivasi melakukan aktivitas belajar.
- 8) *Sense of self as learner* atau kesadaran sebagai pembelajar: munculnya kesadaran diri akan status yang sedang dijalani yakni sebagai peserta didik.

b. Faktor Ekstrinsik

- 1) *School ethos*, yaitu sebuah nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 2) *Peer-culture*, yaitu nilai yang dikembangkan oleh peserta didik dalam suatu kelompok.
- 3) *Pedagogic* atau kompetensi yang dimiliki guru dalam belajar. Kegiatan mengajar yang dilakukan guru akan menumbuhkan motivasi dalam belajar.
- 4) Kurikulum, yaitu sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik.
- 5) *Assessment-practices*, yaitu system penilaian secara menyeluruh yang digunakan oleh sekolah dan guru.

- 6) Dukungan orang tua dan keluarga. Seorang anak yang belajar memerlukan sebuah dukungan social dari orang tua maupun anggota keluarga yang lain.

Sementara itu, menurut Slameto (2010, h. 26) motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga kategori, yaitu sebagai berikut.

- 1) Dorongan kognitif, ialah munculnya keinginan dalam mengetahui, mengerti, serta memecahkan suatu masalah.
- 2) Harga diri, ialah adanya perasaan bahwa memperoleh suatu pengetahuan ataupun kecakapan bertujuan untuk mendapatkan sebuah status serta harga diri.
- 3) Kebutuhan berafiliasi, ialah perasaan ingin menguasai beberapa pelajaran dengan niat untuk mendapat pembenaran dari orang lain. Kebutuhan seperti ini tidak bisa dipisahkan dengan yang namanya harga diri.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor intrinsik yakni faktor yang muncul dalam diri seseorang dan faktor ekstrinsik yakni faktor yang muncul dari luar diri seseorang yang salah satunya merupakan dukungan dari orang tua atau keluarga. Sehingga bimbingan orang tua dapat menjadi pengaruh besar terhadap motivasi belajar peserta didik.

6. Indikator Motivasi Belajar

Hekekat dari motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri anak yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan pada tingkah laku pada umumnya dan semangat atau keinginan untuk belajar lebih semangat lagi.

Menurut Sardiman (2014, h. 83) indikator motivasi belajar yang berasal dari dalam diri anak (intrinsik) adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas, artinya anak dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama (tidak pernah berhenti sebelum selesai). Seperti anak mulai mengerjakan tugas tepat waktu, mencari sumber lain, tidak mudah putus asa dan memeriksa kelengkapan tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan, anak tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Dalam hal ini, anak bertanggungjawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang terdiri dari berani menghadapi masalah, mencari jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah.
- d. Lebih senang bekerja sendiri, artinya tanpa harus disuruh ia mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya atau teguh pendirian.

2.2. Penelitian Relevan

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wahid et al., (2022) yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Tanggung Jawab Belajar”. Hasil penelitian ini diketahui nilai koefisien korelasi R sebesar 0.623 menyatakan besarnya kontribusi variable independen bimbingan belajar orang tua (X1) dan motivasi belajar siswa (X2) sebesar 62.30% dalam menerangkan variabilitas variabel dependen tanggung jawab belajar siswa (Y) di SD Negeri Limbangan 01 Losari Brebes. Persamaan dengan penelitian peneliti dengan penelitian di atas yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar dengan teknik analisis data

menggunakan SPSS. Perbedaannya adalah tempat penelitian dan jenjang pendidikan yang akan diteliti.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Auliana Sa'diyah (2021) yang berjudul "pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik dari rumah selama masa pandemi *Covid-19* kelas VI MI Nurul Huda Pondok Jaya". Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik MI Nurul Huda Pondok Jaya dengan nilai ($t_{hitung} = 2,966$; sig. $0,006 > 0,05$). Nilai koefisien korelasi yang didapatkan oleh peneliti sebesar $0,482$ yang artinya variabel bebas dengan variabel terikat memiliki tingkat hubungan yang kuat dengan nilai koefisien determinasi sebesar $23,3\%$ sedangkan sisanya sebesar $76,7\%$ dipengaruhi oleh faktor lain.

Persamaan dengan penelitian peneliti dengan penelitian di atas yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar dengan teknik analisis data menggunakan SPSS. Perbedaannya adalah tempat penelitian dan jenjang pendidikan yang akan diteliti.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ujang Nurjaman (2021) yang berjudul "pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam mengikuti pendidikan Diniyah Taklimiyah Awaiyah". Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 5,37$ dan $t_{tabel} = 2,074$ yang mana jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi/ hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua (variabel x) dengan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pendidikan diniyah takmiliyah awaiyah (variabel Y).

Dengan demikian, H0 yang menyatakan tidak adanya hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pendidikan diniyah takmiliyah awaliyah ditolak dan H1 diterima.

Persamaan dengan penelitian peneliti dengan penelitian di atas yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar dengan teknik analisis data menggunakan SPSS. Perbedaannya adalah tempat penelitian dan jenjang pendidikan yang akan diteliti.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Imas Nadian Nurwahidah (2015) yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri 7 Rajapolah Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya”. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa bimbingan orang tua memiliki pengaruh yang tinggi terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 7 Rajapolah. Dari penelitian tersebut bertujuan sebagai masukan dan referensi untuk penulis mengenai masalah yang diteliti.

Persamaan dengan penelitian peneliti dengan penelitian di atas yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar dengan teknik analisis data menggunakan SPSS. Perbedaannya adalah tempat penelitian dan jenjang pendidikan yang akan diteliti.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu et al., (2022) yang berjudul “Analisis Peran Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN 1 Jurit Tahun Pelajaran 2021/2022”. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya keinginan siswa untuk belajar lebih giat lagi karena adanya dorongan motivasi dari orang tua dan bimbingan belajar orang tua

sehingga dapat mempengaruhi belajar siswa dengan giat belajar dan ada sebagian siswa yang kurang termotivasi untuk belajar karena faktor dari siswa sendiri dan orang tua. Persamaan dengan penelitian peneliti dengan penelitian di atas yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar. Perbedaannya adalah teknik analisis data yang digunakan tempat penelitian dan jenjang pendidikan yang akan diteliti.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Ryna Resnawati (2011) yang berjudul “Peranan Bimbingan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMP Islam Parung Bogor”. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bimbingan yang diberikan orang tua terhadap anaknya berperan positif (baik) terhadap motivasi belajar siswa. Dari penelitian tersebut bertujuan sebagai masukan dan referensi untuk penulis mengenai masalah yang diteliti. Persamaan dengan penelitian peneliti dengan penelitian di atas yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar dengan teknik analisis data menggunakan SPSS. Perbedaannya adalah tempat penelitian dan jenjang pendidikan yang akan diteliti.

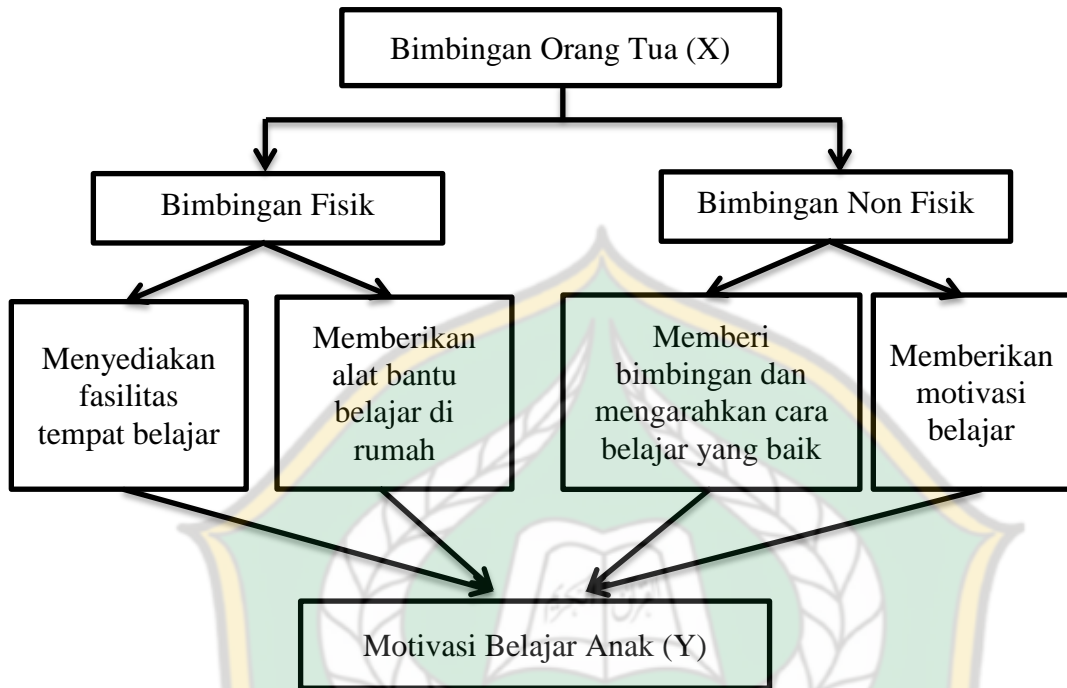
2.3. Kerangka Pikir

Motivasi dalam pendidikan memegang peranan penting dan sebagai syarat mutlak dalam melakukan kegiatan yang berfungsi sebagai penggerak dan akan memberikan kekuatan, sehingga anak akan melakukan dengan sebaik-baiknya agar tercapai tujuan yang diharapkan dengan baik. Anak sebagai individu di tengah keluarga, selalu berhubungan dengan orang tuanya, ketidakberdayaan anak akan mengimplikasikan pula ketergantungan kepada orang tuanya sebagai orang dewasa.

Keadaan anak yang tidak berdaya mengundang tanggungjawab orang tua untuk melaksanakan kewajibannya, yaitu mendidik. Anak yang berperan sebagai anak didik membutuhkan bimbingan dan pengarahan dari orang tuanya.

Sikap dan tindakan orang tua memberikan stimulus dan mempengaruhi terhadap perkembangan motivasi belajar anak. Orang tua sebagai pendidik informal dalam keluarga berfungsi untuk mempengaruhi anak agar mencapai suatu tujuan dengan cara memberikan bimbingan terhadap anaknya yang berupa kasih sayang, perhatian, pujian, pemberian situasi yang nyaman, memberi tauladan yang baik dan sebagainya agar terbentuk sesuatu yang positif terhadap perkembangan motivasi belajar anak. Dengan bimbingan orang tua yang tinggi, anak akan lebih termotivasi untuk selalu berusaha meningkatkan hasil belajarnya. Karena dengan hasil belajar yang tinggi mereka akan mudah melanjutkan ke kelas selanjutnya, melanjutkan ke sekolah favorit atau memperoleh pekerjaan yang memuaskan. Sehingga dapat diduga bahwa terdapat pengaruh bimbingan orang tua dalam memotivasi anak dalam belajar.

Berdasarkan paparan tersebut, dalam penelitian ini hubungan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Model Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan :

- X** : Variabel Bebas
- Y** : Variabel Terikat
- : Pengaruh

2.4. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis Deskriptif :

Hipotesis Deskriptif dalam penelitian ini adalah bimbingan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SD Kartika XX-10 Kendari.

2. Hipotesis Statistik :

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap Y.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara X terhadap Y

